

Bimbingan Teknis Penelitian : Peningkatan Pelayanan Kesehatan Berbasis Riset di Rumah Sakit Paru dr. Ario Wirawan (RSPAW)

Indri Mulyasari¹, Faridah Aini², Sugeng Maryanto³, Puji Afiatna⁴, Esti Rahayu⁵, Muhamad Aziz Anwar⁶

^{1,2,3,4}Universitas Ngudi Waluyo

^{5,6} Rumah Sakit Paru dr. Ario Wirawan Salatiga

Email Korespondensi: imulgizi@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/Menkes/1458/2023 tentang penyelenggaraan penelitian klinik di rumah sakit perlu dibentuk unit penelitian klinik di rumah sakit. RSPAW telah memiliki unit penelitian, namun kegiatan penelitian masih minim dan target rencana strategis rumah sakit belum tercapai. Praktisi di RSPAW masih jarang terpapar mengenai kegiatan penelitian. Berdasarkan hasil wawancara, target publikasi penelitian tahun 2023 di RSPAW belum tercapai hingga bulan September. Kegiatan penelitian di RSPAW sifatnya masih acak dan belum terdokumentasi dengan baik serta tidak dipublikasikan. Kegiatan bimbingan teknis mengenai pelaksanaan penelitian di rumah sakit dilaksanakan untuk meningkatkan minat dan keterampilan tenaga kesehatan di RSPAW dan membantu mencapai target kinerja. Selain itu, hasil riset diharapkan dapat menjadi dasar pelayanan kesehatan rumah sakit. Pada kegiatan tindak lanjut, telah terdapat enam naskah proposal penelitian yang disusun untuk diajukan dalam mendapatkan pendanaan rumah sakit dan dua artikel penelitian telah terbit. Kegiatan bimbingan teknis penelitian dapat meningkatkan minat tenaga kesehatan di rumah sakit untuk melaksanakan penelitian.

Kata Kunci: Bimbingan Teknis, Penelitian, Rumah Sakit

ABSTRACT

The Minister of Health Policy No. HK.01.07/Menkes/1458/2023 about clinical research management in hospital stated that every hospital need to build their own clinical research unit. RSPAW already has research unit but they are still lacking in research program and can not fulfill the target of this year. Health workers in RSPAW rarely participated in research activity. Based on interview, the target in 2023 was not achieved yet by September. Research activity in RSPAW was done randomly, was not well documented, and unpublished. This course was about research activity in hospital. This course was held to increase the interest and skill of the health workers in RSPAW to fulfill the work target. Furthermore, health services in hospital were expected based on research result. The monitoring results of the course are six proposal scripts are submitted to get funding from the hospital research unit and two articles have been published. This course can increase awareness and interest of health workers in the hospital to conduct research activity.

Keywords: Course, Research, Hospital

1. PENDAHULUAN

Penelitian merupakan kegiatan mengumpulkan, mengolah, menganalisis dan menyajikan data secara sistematis dan objektif guna menyelesaikan permasalahan atau menguji hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum. Manfaat melakukan penelitian adalah untuk dapat mengembangkan ilmu pengetahuan ataupun sebagai penentu kebijakan dan pengembangan program. Hal ini menjadikan kegiatan penelitian menjadi penting dilakukan di berbagai bidang sesuai profesi keahliannya.

Kegiatan penelitian sebaiknya ditindaklanjuti dengan publikasi ilmiah agar manfaat dari hasil penelitian dapat tercapai. Publikasi ilmiah dalam bentuk artikel ilmiah biasanya diterbitkan dalam jurnal-jurnal ilmiah. Publikasi dapat berupa hasil penelitian primer atau merupakan telaah dari literatur yang telah ada sebelumnya.

Bagi para akademisi terutama di perguruan tinggi, kegiatan penelitian publikasi ilmiah merupakan hal yang wajib untuk dilakukan karena masuk dalam tridharma perguruan tinggi

(Kemendikbud RI, 2020). Hal ini menyebabkan kegiatan tersebut menjadi biasa dilakukan dan menjadi target kinerja. Para praktisi memiliki pola kerja yang berkebalikan dengan akademisi terkait penelitian dan publikasi ilmiah karena bukan kewajiban utama. Praktisi jarang terpapar mengenai kegiatan penelitian dan publikasi ilmiah.

Tenaga kesehatan adalah praktisi yang sekarang juga memiliki beban kinerja melakukan penelitian dan publikasi ilmiah sebagai pengembangan profesi. Hal ini masuk dalam unsur penilaian untuk kenaikan pangkat dan pengurusan surat tanda registrasi (Badan Kepegawaian Negara, 2015; Persagi, 2016). Selain itu Keputusan Menteri Kesehatan terbaru Nomor HK.01.07/MENKES/1458/2023 tentang penyelenggaraan penelitian di rumah sakit, menyatakan bahwa rumah sakit perlu membentuk unit penelitian klinik (Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2023).

Rumah Sakit Paru dr. Ario Wirawan Salatiga adalah salah satu rumah sakit yang mendorong para tenaga kesehatannya untuk meningkatkan kuantitas kegiatan penelitian dan publikasi ilmiah. Target publikasi ilmiah telah masuk dalam rencana strategis rumah sakit, namun sampai Bulan September jumlah publikasi belum memenuhi target.

Hal yang menghambat peningkatan kuantitas kegiatan penelitian dan publikasi ilmiah adalah anggapan bahwa ini bukan kewajiban utama. Selain itu, juga kurang pemahannya para tenaga kesehatan dalam melakukan kegiatan penelitian dan publikasi ilmiah menjadi salah satu penyebab kurangnya jumlah penelitian dan publikasi ilmiah dari para praktisi.

Upaya peningkatan keterampilan memerlukan kegiatan yang melibatkan pesertanya lebih aktif. Hal ini akan membantu peserta lebih mudah memahami dan menerapkan hasil belajarnya. Semakin aktif peserta dalam mengikuti kegiatan, semakin banyak materi yang dikuasainya (Davis & Summers, 2015; Supriasa, 2014). Metode yang sesuai untuk kegiatan ini antara lain ceramah dan demonstrasi.

Rumah Sakit Paru dr. Ario Wirawan Salatiga adalah rumah sakit yang memiliki tenaga kesehatan dari berbagai profesi. Rumah Sakit Paru dr. Ario Wirawan dipilih menjadi mitra kegiatan pengabdian kepada masyarakat karena salah satu rumah sakit yang memiliki nota kesepahaman dengan Universitas Ngudi Waluyo untuk kegiatan tridharma perguruan tinggi. Selain itu, mitra juga sedang dalam upaya peningkatan publikasi ilmiah dari para tenaga kesehatannya.

2. PERMASALAHAN MITRA

Saat ini telah dibentuk unit penelitian dan telah ditunjuk manajer penelitian, namun kegiatan penelitian masih acak dan tidak terdokumentasi dengan baik serta tidak dipublikasikan. Tenaga kesehatan yang diwawancarai menyatakan beban kinerja yang sudah tinggi, tidak pemahannya bagaimana memulai penelitian, dan menganggap melaksanakan penelitian itu sulit menjadi alasan tidak melaksanakan penelitian. Anggaran penelitian di tahun 2023 masih sangat rendah serapannya karena minimnya kegiatan penelitian.

Salah satu solusi yang ditawarkan adalah dengan mengadakan kegiatan bimbingan teknis bagi tenaga medis dan tenaga penunjang di rumah sakit. Kegiatan bimbingan teknis ini diharapkan dapat meningkatkan minat para tenaga kesehatan di rumah sakit. Selain itu untuk mempercepat pencapaian target kinerja rumah sakit. Jajaran manajemen rumah sakit juga berharap pemberian pelayanan kepada masyarakat juga berdasar dari hasil penelitian.

3. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan bimbingan teknis penelitian dilaksanakan di Gedung Diklat RSPAW Kota Salatiga Bulan September 2023. Kegiatan dilaksanakan dua hari. Hari pertama diikuti oleh tenaga medis dan hari kedua diikuti oleh tenaga penunjang.

Pemberian materi dibagi menjadi tiga bagian. Bagian pertama, peserta dijelaskan mengenai bagaimana merumuskan topik penelitian. Peserta diajak *brainstorming* sumber masalah-masalah penelitian. Diskusi juga diarahkan untuk peserta mendapatkan contoh-contoh topik penelitian yang dapat dilaksanakan di rumah sakit dan yang terkait peningkatan pelayanan kesehatan. Materi berikutnya atau pada bagian kedua, narasumber menjelaskan terkait cara menyusun proposal penelitian. Peserta dijelaskan mengenai sistematika proposal penelitian. Peserta juga diajarkan bagaimana menyusun proposal untuk mendapatkan dana penelitian terutama hibah internal rumah sakit. Bagian ketiga atau yang terakhir adalah mengenai metode penelitian. pada bagian ini diberikan penyegaran kembali mengenai desain penelitian, teknik sampling, jenis data, analisis data, dan etika

penelitian. Kegiatan diakhiri dengan diskusi rencana tindak lanjut yang dipimpin oleh manajer penelitian rumah sakit.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan

4. PEMBAHASAN

Kegiatan dilaksanakan dua hari. Tenaga kesehatan dibagi menjadi tenaga medis dan tenaga penunjang. Setiap hari diundang 20 orang. Total kegiatan diikuti oleh 40 orang peserta. Peserta yang diundang merupakan perwakilan dari masing-masing unit yang ada di rumah sakit. Peserta mendapat undangan langsung dari Direktur SDM dan Diklit rumah sakit.

Kegiatan dilaksanakan selama 2 jam 30 menit setiap harinya. Kegiatan dimulai pukul 13.00-15.30 WIB setiap harinya. Pemilihan waktu pelaksanaan dengan pertimbangan tidak mengganggu jam pelayanan pasien.

Materi pertama adalah perumusan topik penelitian. Narasumber menyampaikan untuk mencari masalah penelitian terlebih dahulu bukan merumuskan judul. Masalah penelitian dapat dirumuskan menjadi pertanyaan penelitian. Pertanyaan penelitian mengidentifikasi masalah yang harus dipelajari dan mengarahkan metode penelitian yang tepat. Pertanyaan penelitian juga membangun hipotesis yang sesuai.

(Ratan et al., 2019).

Pada sesi diskusi bagian pertama, peserta diminta memberikan contoh masalah penelitian. Peserta masih cenderung merumuskan judul penelitian. Peserta juga masih meraba-raba apa yang dimaksud kesenjangan *what should be* dan *what is* dalam masalah penelitian. Setelah peserta memberikan contoh pertanyaan penelitian, narasumber memberikan umpan balik. Narasumber kemudian memberikan contoh-contoh rumusan masalah penelitian di lingkup penelitian rumah sakit. Contoh-contoh rumusan masalah penelitian yang diberikan adalah yang berpotensi dalam perbaikan pelayanan kesehatan tidak hanya memperbarui ilmu pengetahuan. Merumuskan masalah penelitian merupakan keterampilan yang perlu dilatih bukan hal yang dibawa sejak lahir (Bouchrika, 2023).

Pada bagian kedua, materi yang disampaikan adalah proposal penelitian. narasumber menyampaikan mengenai sistematika proposal penelitian mulai dari halaman judul hingga lampiran yang diperlukan. Hal yang perlu ditulis pada setiap bagian proposal menjadi materi pada bagian kedua ini. Narasumber juga memberikan contoh secara konkrit. Tujuan dari menyiapkan proposal penelitian adalah untuk mendapatkan persetujuan dari komisi etik penelitian, pimpinan, dan penyandang dana (Sudheesh et al., 2016).

Peserta sebagian besar menjawab bahwa terakhir kali menyusun proposal penelitian adalah saat menempuh studi. Pada sesi diskusi peserta menyampaikan untuk memulai penelitian, menyusun proposal menjadi bagian yang sulit. Peserta menyampaikan alasan utamanya adalah waktu. Peserta merasa tugas utama mereka di rumah sakit sudah menyita waktu cukup banyak dan penelitian hanya tugas tambahan. Selain itu, peserta merasa kesulitan menuangkan pemikiran mereka dalam kalimat. Peserta merasa kesulitan menuangkan ide penelitiannya dalam latar belakang sehingga seringkali tidak jelas masalah dan manfaat penelitiannya.

Pada bagian ketiga bimbingan teknis penelitian, disampaikan mengenai metodologi penelitian. Peserta merasa bagian metode penelitian ini merupakan bagian yang paling sulit terkait banyaknya teori yang harus dikuasai. Peserta sebagian besar lupa terkait teori metode penelitian.

Peserta beberapa baru saja menyelesaikan studi lanjut sehingga masih ingat dan paham mengenai beberapa teori metode penelitian.

Materi dimulai dengan desain penelitian. Narasumber menyampaikan beberapa desain penelitian yang bisa menjadi pendekatan peneliti. Pada tahap latihan melaksanakan penelitian, narasumber menyarankan peserta dapat melakukan penelitian kuantitatif. Peserta pada mulanya masih menganggap bahwa penelitian deskriptif tidak cukup dalam menyelesaikan masalah penelitian apalagi sebagai dasar kebijakan pelayanan kesehatan. Pada penelitian kesehatan, penelitian deskriptif dapat berupa laporan kasus atau menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Pada pendekatan *cross-sectional*, dapat dikumpulkan beberapa informasi satu atau lebih variabel terkait karakteristik individu yang berhubungan dengan kesehatan (usia, jenis kelamin, pekerjaan, dll), paparan atau faktor risiko, dan *outcome*. Pada pendekatan ini dapat memberikan gambaran frekuensi dan karakteristik penyakit di populasi pada waktu tertentu. Hal ini sangat membantu dalam mempelajari penyebab penyakit dan kebutuhan pelayanan kesehatan (Aggarwal & Ranganathan, 2019).

Setelah desain penelitian disampaikan mengenai teknik sampling. Peserta diharapkan paham mengenai populasi dan sampel sehingga diharapkan pengumpulan data tepat dan hasilnya bisa digeneralisasikan. Pada proses penelitian klinis seringkali tidak memungkinkan menggunakan seluruh anggota populasi. Pada situasi ini, dapat digunakan sampel. Sampel yang digunakan harus merepresentasikan populasi dengan kemungkinan *error* paling kecil. Proses memilih sampel dari populasi inilah yang disebut teknik sampling (Elfil & Negida, 2017).

Jenis data menjadi topik berikutnya dari bagian ketiga. Jenis data yang banyak dibahas narasumber adalah data primer dan sekunder. Peserta sebelum bimbingan teknis masih menganggap penelitian harus mengambil data primer. Rumah sakit merupakan bank data dengan adanya rekam medis. Data dalam rekaman medis merupakan data sekunder yang bila diolah menggunakan pendekatan ilmiah dapat menjadi informasi penting dalam penentuan kebijakan perbaikan pelayanan kesehatan. Penggunaan data sekunder dapat lebih hemat dari sisi ekonomi, tidak membutuhkan waktu lama, dan tidak membutuhkan tenaga kerja yang banyak (J. Wickham, PhD, RN, AOCN, 2019).

Pada bagian terakhir dari materi metode penelitian disampaikan mengenai berbagai uji statistik dalam pengolahan data. Peserta diberikan materi skala data. Skala data dapat dibagi empat, yaitu nominal, ordinal, interval, dan rasio. Data dapat diolah secara deskriptif dan inferensial. Pengetahuan statistik menjadi penting bagi peneliti karena pemilihan uji statistik yang tidak tepat dapat menyebabkan kesimpulan yang salah dan bila menjadi dasar pelayanan kesehatan dapat melanggar etika penelitian (Ali & Bhaskar, 2016).

Pada bagian penutup dilakukan diskusi rencana tindak lanjut yang dipimpin manajer penelitian rumah sakit. Berdasar hasil diskusi dibentuk sebelas kelompok peneliti yang diberikan tugas untuk menyusun proposal penelitian yang akan dibimbing dan dimonitoring dalam dua minggu oleh narasumber. Setelah dua minggu dari pelaksanaan bimbingan teknis, terdapat enam proposal yang sudah coba disusun oleh peserta dan dua artikel penelitian sudah terbit dari salah satu tenaga kesehatan rumah sakit yang memang sudah terampil dalam menulis artikel penelitian. Proposal ini direncanakan akan diajukan ke pimpinan untuk mendapatkan pendanaan rumah sakit. Topik-topik penelitian yang diajukan diutamakan untuk peningkatan pelayanan kesehatan di rumah sakit. Setelah bimbingan teknis penelitian, unit penelitian rumah sakit akan menindaklanjuti dengan mengadakan kegiatan bimbingan teknis publikasi ilmiah karena salah satu rencana strategis rumah sakit adalah publikasi ilmiah.

5. SIMPULAN

Setelah pelaksanaan kegiatan, peserta lebih terbuka wawasannya terkait pelaksanaan penelitian di rumah sakit. Minat dalam melaksanakan penelitian juga meningkat dari tenaga kesehatan dari meningkatnya jumlah proposal penelitian yang coba disusun. Masih terdapat tenaga kesehatan yang belum menyusun proposal sesuai hasil diskusi rencana tindak lanjut. Hal ini perlu mendapatkan tindak lanjut dari unit penelitian untuk meningkatkan minat meneliti. Tindak lanjut berupa workshop penyusunan proposal dapat kembali diadakan agar para tenaga kesehatan lebih sering terpapar terkait penelitian. Kolaborasi penelitian dengan perguruan tinggi juga dapat menjadi langkah awal untuk merangsang minat meneliti para tenaga kesehatan. Sosialisasi mengenai kebijakan dana stimulan penelitian juga perlu disampaikan secara berkala, agar tenaga kesehatan di

RSPAW mengetahui hak dan kewajiban mereka dalam kegiatan penelitian di rumah sakit sehingga semakin berminat untuk meneliti.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pelaksana kegiatan mengucapkan terima kasih kepada Rumah Sakit Paru dr. Ario Wirawan yang telah mengizinkan pelaksanaan kegiatan serta membantu dalam koordinasi dan mengorganisir kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aggarwal, R., & Ranganathan, P. (2019). Study designs: Part 2 – Descriptive studies. *Perspectives in Clinical Research*, 10(1), 34. https://doi.org/10.4103/PICR.PICR_154_18
- Ali, Z., & Bhaskar, S. B. (2016). Basic statistical tools in research and data analysis. *Indian Journal of Anaesthesia*, 60(9), 662. <https://doi.org/10.4103/0019-5049.190623>
- Badan Kepegawaian Negara. (2015). *Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2014 Tentang Jabatan Fungsional Perawat Dan Angka Kreditnya*. <https://www.bkn.go.id/wp-content/uploads/2016/01/PERBERSAMA-MENKES-NO.5-TAHUN-2015-DAN-KEPALA-BKN-NO.6-TAHUN-2015-PETUNJUK-PELAKSANAAN-PERMPAN-DAN-RB-NO.25-TAHUN-2014-TENTANG-JF-PERAWAT-DAN-AK-NYA.pdf>
- Bouchrika, I. (2023). *How to Write a Research Question: Types, Steps, and Examples / Research.com*. <https://research.com/research/how-to-write-a-research-question>
- Davis, B., & Summers, M. (2015). Applying Dale’s Cone of Experience to increase learning and retention: A study of student learning in a foundational leadership course. *QScience Proceedings (Engineering Leaders Conference 2014)*. <https://doi.org/10.5339/qproc.2015.elc2014.6>
- Elfil, M., & Negida, A. (2017). Sampling methods in Clinical Research; an Educational Review. *Emergency*, 5(1), 52. <https://doi.org/10.1136/eb-2014>
- J. Wickham, PhD, RN, AOCN, R. (2019). Secondary Analysis Research. *Journal of the Advanced Practitioner in Oncology*, 10(4), 395. <https://doi.org/10.6004/JADPRO.2019.10.4.7>
- Kemendikbud RI. (2020). *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi*. [https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Salinan PERMENDIKBUD 3 TAHUN 2020 FIX GAB.pdf](https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Salinan%20PERMENDIKBUD%203%20TAHUN%202020%20FIX%20GAB.pdf)
- Persagi, D. (2016). *DPP PERSAGI*.
- Ratan, S. K., Anand, T., & Ratan, J. (2019). Formulation of Research Question – Stepwise Approach. *Journal of Indian Association of Pediatric Surgeons*, 24(1), 15. https://doi.org/10.4103/JIAPS.JIAPS_76_18
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, Pub. L. No. Nomor HK.01.07/MENKES/1458/2023, 1 (2023).
- Sudheesh, K., Duggappa, D. R., & Nethra, S. S. (2016). How to write a research proposal? *Indian Journal of Anaesthesia*, 60(9), 631. <https://doi.org/10.4103/0019-5049.190617>
- Supariasa, I. D. N. (2014). *Pendidikan & Konsultasi Gizi*. EGC. <https://www.belbuk.com/pendidikan-konsultasi-gizi-p-37784.html>